KWANGSAN

Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol: 11/02 Des 2023.
Online ISSN: 2622-4283, Print ISSN: 2338-9184

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MAHASISWA MELALUI PENGINTEGRASIAN MEDIA DIGITAL BERBASIS AKTIVITAS BUDAYA KAMPUNG NAGA

Improving Students' Listening Skills Through Integrating Digital Media Based on Kampung Naga Cultural Activities

Yuni Ertinawati[1], Fikri Hakim[2] , Aveny Septi Astriani[3], Ichsan Fauzi Rachman[4]

[1234]Universitas Siliwangi

[1234]Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

INFORMASI ARTIKEL

Keywords:

listening ability; audio visual; culture

Kata kunci:

kemampuan menyimak; audio visual; budaya

ABSTRACT:

The aim of this research is to improve students' listening skills through the use of digital media based on the cultural activities of Kampung Naga, Tasikmalaya.[A1] [AL2] The research method used was research and classroom action (PTK) which consisted of planning, implementing actions, evaluating, and ending with reflection. This research was carried out at Siliwangi University with the research subjects being 27 first semester students. The data collection technique used is a test; observations, and interviews. Data validity is processed using triangulation which consists of data source triangulation and method triangulation. The results of analysis using critical analysis techniques reveal that the application of digital media integrated with local cultural elements in certain courses has a positive impact on increasing students' listening skills. The results of this research show that the use of digital media based on cultural activities can improve students' listening skills both in terms of process and results.

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa melalui penggunaan media digital berbasis aktivitas budaya

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Kampung Naga, Tasikmalaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah peneliti dan tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan diakhiri refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa semester I berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes; observasi, dan wawancara. Validitas data diolah menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kritis mengungkapkan bahwa penerapan media digital yang terintegrasi dengan unsur budaya lokal pada mata kuliah tertentu memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa. Hasil dari peneliitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis aktivitas budaya dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa baik dari segi proses maupun hasil.

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat empat aspek keterampilan yang ada dalam bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, dalam Yanti, dkk. 2018:2). Dalam berkounikasi, peserta didik mempunyai dua kecendurungan kegiatan, yaitu berbicara dan menyimak apa yang sedang dibicarakan. Maka dari itu, kemampuan menyimak sangat penting untuk dikembangkan (Bromley, 1988). Namun, menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan (Hermawan, 2012). Kemampuan menyimak merupakan proses seseorang mempersepsikan orang lain melalui indra untuk memberikan makna pada pesan dan memahaminya. Ini adalah prasyarat dasar yang sangat diperlukan bagi komunikasi individu dalam kehidupan sosial. Menurut Saddhono, dan Slamet (2012:11), Tarigan (2008:31), Tarigan (2008:31), dan Nieweler dalam Seidl (2009), kemampuan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang tersebut secara seksama dan menangkap lambang-lambang tersebut dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi untuk memeroleh informasi maupun pesan yang tersimpan dalam bahasa lisan tersebut. Sedangkan Hermawan (2012:36-43), Tarigan (2008:63), dan

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Saddhono dan Slamet (2012:17) dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam menyimak. Tahap-tahap tersebut dimulai dari mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, disimpulkan bahwa berbicara tujuan menyimak adalah memeroleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek menyimak menjadi aspek penunjang keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap peserta didik wajib menyimak berbagai hal dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang pendengar yang baik mengalokasikan 70% waktunya untuk mendengarkan dan hanya 30% waktunya untuk berbicara (Myers dan Myers, 1988; Beaverson, 1999). Keterampilan menyimak tidak hanya memainkan peran yang penting dalam komunikasi tetapi juga dalam hubungan interpersonal. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting (Chastain dalam Hairuddin,dkk., 2007:3-5). Para pengajar umumnya percaya bahwa keterampilan menyimak muncul secara spontan, seperti halnya bernapas. Kenyataannya, keterampilan menyimak hanya dapat ditingkatkan dengan kerja keras dan pengulangan seperti halnya dalam keterampilan membaca (Bostrom, 1990, Balochea and Brody, 2017). Sebuah prestasi pendidikan tidak mungkin dicapai oleh seorang peserta didik, yang tidak dapat memahami apa yang didengar atau dibacanya, dan tidak mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan jelas dan akurat melalui komunikasi lisan atau tertulis.

Robertson (dalam Kirbas, 2017:2) mengungkapkan bahwa pada dasarnya peserta didik pada jenjang perdosenan tinggi dapat menghabiskan waktu sekitar 57% sehari untuk kegiatan menyimak. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya kegiatan menyimak untuk dikuasai mahasiswa karena melalui perkuliahan menyimak yang efektif mahasiswa mampu memahami materi dengan jelas. Maka dari itulah, mata kuliah keterampilan menyimak merupakan mata kuliah yang wajib mendapat perhatian untuk terus ditingkatkan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat berdampak pada keterampilan bahasa lainnya.

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Peneliti ingin menerapkan perkuliahan menyimak yang diintegrasikan dengan media digital berupa media audio visual yang menanyangkan aktivitas budaya Kampung Naga yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Penggunaan media visual dalam mata kuliah menyimak dapat membantu pengajar menciptakan situasi belajar secara efektif terlebih dengan menggunakan konten yang ada di sekitar mahasiswa, dalam hal ini peneliti menggunakan Kampung Naga yang sangat erat dengan sejarah Tasikmalaya. Banyak media dan banyak gaya presentasi visual berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa (Susilana, 2007). Artinya, materi media audio visual mempunyai kontribusi positif terhadap perkuliahan bahasa asalkan digunakan pada waktu dan tempat yang tepat. Media audio visual budaya aktivitas Kampung Naga sebagai bahan ajar diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah menyimak. Sementara itu, menggunakan video otentik sebagai media audio-visual lebih baik daripada menggunakan audio *compact disc* sebagai media audio dalam mengajarkan pemahaman mendengarkan (Rismawati, 2017). Video sebagai bahan ajar media audio visual merupakan media yang efektif dalam mengajarkan pemahaman mendengarkan. Pemahaman mendengarkan khususnya pengajaran bahasa Inggris kepada siswa Indonesia akan lebih efektif jika dibantu dengan menggunakan media yang menarik, murah, efisien dengan tidak mengabaikan pemanfaatan alat-alat modern sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai bahan simakan di dalam media digital, peneliti memanfaatkan kegiatan budaya lokal yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, budaya lokal yang peneliti gunakan dalam perkuliahan adalah aktivitas budaya Kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga memiliki keunikan dalam kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di sana salah satunya adalah upacara adat dan kepercayaan pantang-larang yang berkaitan dengan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang. Ada banyak jenis upacara adat di Kampung Naga yaitu Upacara Menyepi dilakukan oleh penduduk Kampung Naga pada hari selasa, rabu, dan sabtu. Selain aktivitas tersebut, ada juga aktivitas lain seperti beternak, bertani, berkebun, dan membuat kerajinan tangan. Menurut Rachman, dkk (2023), tujuan digunakannya bahan simakan yang diintegrasikan dengan isu lingkungan

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang masalah lingkungan, keterampilan praktis, serta karakter dan nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi.

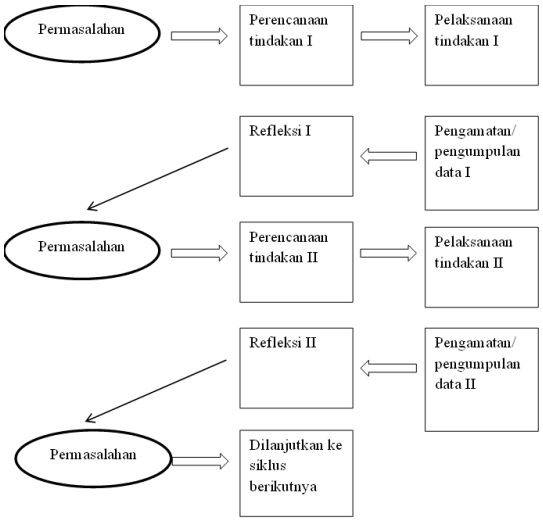

Gambar 5. Prosedur penelitian
(Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2008: 74)

Dalam tahap perencanaan tindakan, hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (1) Menentukan pokok bahasan; (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Semesteran (RPS) dengan menggunakan media audio visual berbasis akivitas budaya Kampung Naga; (3) Membuat skenario pembelajaran; (4) Menyiapkan sumber belajar; (5) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung; (6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan tahap observasi. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas mahasiswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Tahap terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil apabila dari 27 mahasiswa yang memperoleh nilai 75 mencapai indikator ketercapaian kinerja, yaitu 75%. Apabila hasil tes menyimak kurang dari 23 mahasiswa atau 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan maka ketercapaian kinerja pada siklus I belum dapat dicapai, kemudian perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Siliwangi. Sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa semester I dengan jumlah 27 mahasiswa. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

pengumpulan data sebagai berikut: 1) tes; 2) observasi, 3) wawancara. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Survei Awal

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan mahasiswa semester I yang mengikuti mata kuliah menyimak dan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mahasiswa sulit fokus terhadap bahan simakan yang berlangsung

   Dari hasil pengamatan peneliti pada observasi pratindakan, diperoleh data tingkat keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan hanya 52%, lalu tingkat motivasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahanhanya mencapai 59%, sedangkan tingkat perhatian siswa saat pengajar menyampaikan materi hanya mencapai 57 %.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa yang diambil secara acak, semuanya menyatakan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan menyimak. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain disebabkan karena sulit fokus terhadap bahan simakan yang berlangsung.

2. Hasil Perkuliahan mahasiswa dalam mata kuliah menyimak Kurang

   Dalam hal ini, pengajar menugasi mahasiswa untuk menjawab sebuah pertanyaan dari sebuah bahan simakan. Berdasarkan penilaian, diperoleh 30% (6 mahasiswa) yang tuntas atau mendapat nilai 75 (batas tuntas), sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas mencapai 70 % (14 mahasiswa). Rata-rata nilai mahasiswa pada mata kuliah menyimak saat survei awal adalah 63.

Secara umum, terdapat kesenjangan pemahaman tentang strategi menyimak yang efektif di kalangan mahasiswa. Banyak dari mereka belum sepenuhnya memahami metode yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Penting untuk diakui bahwa keterampilan menyimak bukan hanya sebatas mendengarkan, tetapi

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

juga melibatkan langkah-langkah aktif yang mendukung pemahaman mendalam.

Selain itu, motivasi memainkan peran krusial dalam proses menyimak. Mahasiswa yang tidak melihat relevansi atau manfaat dari materi yang diajarkan mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan minat. Oleh karena itu, perlu diperkuat pemahaman akan manfaat jangka panjang dari informasi yang dipelajari untuk mendorong motivasi intrinsik.

Agar mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menyimak, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup strategi teknis, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek psikologis dan motivasional. Pembelajaran yang memadukan kecerdasan intelektual dengan pemahaman emosional dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis yang kokoh dan berkelanjutan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses perkuliahan mata kuliah menyimak. Kualitas perkuliahan dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil (Mulyasa, 2005: 101-102). Dilihat dari segi hasil, perkuliahan dikatakan berhasil jika sebagian besar (75%) siswa mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi serta mendapatkan ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kualitas proses yang diukur dalam penelitian ini meliputi keaktifan siswa dalam mata kuliah menyimak. Mahasiswa dikatakan berhasil jika mendapatkan nilai 75 (sebagai nilai ketuntasan mata kuliah menyimak) dan mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan belum memenuhi nilai batas tuntas.

Tabel 1. indikator keberhasilan tindakan

Aspek	Prosentase Target Capaian Siklus Akhir	Cara Mengukur
Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan menyimak	Lebih dari 75% siswa memiliki kriteria baik / sangat baik dalam mengikuti perkuliahan menyimak	Diamati saat perkuliahan dan dihitung berdasarkan mahasiswa yang memiliki sikap dengan kriteria baik/ amat baik dari seluruh siswa yang hadir dalam mengikuti perkuliahan menulis.
Kemampuan siswa dalam menangkap informasi bahan simakan	Nilai rata-rata siswa kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bahan simakan mencapai 75%	Diukur dari nilai rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa dari 27 siswa yang hadir mengikuti perkuliahan
Ketuntasan hasil	Lebih dari 75% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Pada Siklus I, hasil pengamatan terhadap proses perkuliahan keterampilan menyimak, diperoleh data:

a. Presentase keaktifan mahasiswa selama apersepsi, minat dan motivasi mahasiswa saat mengikuti kegiatan perkuliahan, dan keaktifan dan perhatian saat dosen menyampaikan materi berturut-turut 61%, 67%, dan 69%. Dengan rincian tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian aspek keaktifan mahasiswa selama perkuliahan

No.	Rentang nilai	Frekuensi	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	2	5
2.	30-49 (Kurang)	5	8
3.	50-69 (Cukup)	10	5
4.	70-89 (Baik)	6	7
5.	90-100 (Sangat Baik)	4	3

Tabel 3. Penilain aspek minat mahasiswa saat mengikuti perkuliahan

No.	Rentang nilai	Frekuensi Pertemuan	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	-	-
2.	30-49 (Kurang)	-	-
3.	50-69 (Cukup)	17	17
4.	70-89 (Baik)	6	7
5.	90-100 (Sangat Baik)	4	3

Tabel 3. Penilain aspek perhatian mahasiswa saat dosen menyampaikan materi

No.	Rentang nilai	Frekuensi Pertemuan	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	-	-
2.	30-49 (Kurang)	5	4
3.	50-69 (Cukup)	12	13
4.	70-89 (Baik)	6	7
5.	90-100 (Sangat Baik)	4	3

b. Peningkatan signifikan terlihat dalam perolehan nilai pada siklus I, mencerminkan kemajuan yang dihasilkan dalam kemampuan menyimak mahasiswa. Sebelumnya, pada prasiklus, nilai rata-rata mereka berada di angka 63, namun setelah mengikuti siklus I, terjadi kenaikan yang menggembirakan hingga mencapai 71.75. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan prestasi individu tetapi juga mencerminkan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Analisis lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut, yang merinci aspek-aspek penilaian yang menjadi dasar dalam mengevaluasi kemampuan menyimak mahasiswa. Terdapat empat aspek utama yang diberikan perhatian khusus dalam penilaian hasil, yaitu 1) pemahaman kontekstual, mahasiswa dinilai atas kemampuan mereka untuk memahami dan meresapi konteks informasi yang disampaikan.

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Pemahaman yang kontekstual menjadi landasan penting untuk membangun interpretasi yang akurat; 2) mengidentifikasi detail penting, aspek ini menekankan pada kemampuan mahasiswa untuk mengenali dan menyoroti detail-detail krusial dalam informasi yang mereka simak. Keakuratan dalam mengidentifikasi detail dapat memberikan fondasi yang kuat dalam proses pemahaman keseluruhan. 3) kemampuan inferensial, mahasiswa dievaluasi dalam kemampuan mereka untuk membuat inferensi atau kesimpulan logis berdasarkan informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan tingkat kedalaman pemahaman mereka terhadap materi; 4) respons dan tanggapan, aspek ini mencakup reaksi dan respons mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Sejauh mana mereka mampu memberikan tanggapan yang kritis dan relevan terhadap informasi menjadi pertimbangan penting dalam penilaian.

Dengan fokus pada aspek-aspek penilaian tersebut, evaluasi siklus I menunjukkan perbaikan yang dapat diukur dalam kemampuan menyimak mahasiswa. Diharapkan bahwa pencapaian ini dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu dengan adanya dukungan dan pembimbingan yang berkelanjutan.

Tabel 4. Penilaian nilai hasil mata kuliah menyimak berdasarkan pemahaman kontekstual

No.	Kategori (rentang)	Fre.	Pres.
1	Sangat Baik – Sempurna (27-30)	3	11,11 %
2	Cukup-Baik (22-26)	8	29,62 %
3	Sedang-cukup (17-21)	12	44,44 %
4	Sangat-kurang (13-16)	4	14,81 %
Jumlah		27	100 %

Tabel 5. Penilaian nilai hasil menyimak berdasarkan Mengidentifikasi Detail Penting

No.	Kategori	Fre.	Pres.
1	Sangat Baik – Sempurna (18-20)	7	25,92 %
2	Cukup-Baik (14-17)	18	66,67 %
3	Sedang-cukup (10-13)	2	7,4 %
4	Sangat-kurang (6-9)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 6. Penilaian nilai hasil menyimak berdasarkan kemampuan inferensial

No.	Kategori	Fre.	Pre.
1	Sangat Baik – Sempurna (22-25)	-	-
2	Cukup-Baik (18-21)	13	48,14 %
3	Sedang-cukup (11-17)	10	37,03 %
4	Sangat-kurang (5-10)	4	14,81 %
Jumlah		27	100 %

Tabel 7. Penilaian nilai hasil mata kuliah menyimak berdasarkan Respon dan Tanggapan

No.	Kategori	Fre.	Pre.
1	Sangat Baik – Sempurna (5)	3	11,11 %
2	Cukup-Baik (4)	7	25,92 %
3	Sedang-cukup (3)	10	37,07 %
4	Sangat-kurang (2)	7	25,92 %
Jumlah		27	100 %

Tabel 8. ketuntasan hasil akhir mata kuliah menyimak pada siklus I

No.	Interval nilai	Frekuensi	Presentase
1	0-74 (Tidak Tuntas)	18	66,67 %
2	75-100 (Tuntas)	9	33,33 %
Jumlah		27	100 %

Presentase keaktifan mahasiswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan perkuliahan, dan keaktifan dan

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

perhatian saat dosen menyampaikan materi berturut-turut adalah 61%, 67%, dan 69%. Perolehan nilai pada siklus I ini mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa menjadi 71.75. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan menyimak yang diintegrasikan dengan media digital berbasis aktivitas budaya kampung naga pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi indikator pencapaian.

Pada pertemuan I di siklus I diadakan pretest I Siklus I, peneliti melakukan pengamatan secara detail selama proses pretest berlangsung. Hasil pengamatan yang diperoleh adalah berupa nilai angka. Dalam proses pengamatan oleh peneliti selama proses pengerjaan pretest berlangsung mahasiswa terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada umumnya mahasiswa hanya menyimak wacana yang diperdengarkan, kemudian setelah satu wacana diperdengarkan, mereka menjawab soal yang diberikan. Hal tersebut dilakukan secara berulang dengan hal yang sama hingga akhir soal. Hanya beberapa dari mereka yang mencatat ketika menyimak. Pada pertemuan II, peneliti sebagai impelmentator menjelaskan tentang note making skill, teknik yang dipergunakan, serta cara penerapan keterampilan membuat catatan ini ke dalam mata kuliah menyimak. Pada pertemuan kedua, mahasiswa diminta untuk mengerjakan kembali soal yang berbeda yang diujikan pada pretest I (masih dalam level yang sama), untuk mengukur kembali sejauh mana kemajuan yang mereka peroleh dalam hasil belajar. Terlihat sebagian mahasiswa masih bingung menentukan teknik yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan wacana lisan yang diperdengarkan. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menetukan jenis informasi mana yang perlu direkam juga masih kurang. Kesulitan lain yang muncul adalah kemampuan mahasiswa untuk menyimak pada level speed of speech yang sedang dan cepat sangat kurang. Hal ini membuat mereka banyak kehilangan informasi penting yang dibutuhkan. Pada pertemuan II di siklus I terlihat adanya sedikit peningkatan belajar yang lebih serius dengan menerapkan media digital berbasis budaya lokal. Namun, dengan adanya materi yang diintegrasikan dengan aktivitas budaya Kampung Naga mampu menungkatkan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun demikian peningkatan dari kemampuan menyimak mahasiswa terlihat tidak terlalu signifikan dan belum

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

memuaskan. Oleh karena itu, Peneliti memahami bahwa hal ini berdampak pada hasil tes mahasiswa dengan masih banyak nya mahasiswa yang nilai posttest di siklus I belum memenuhi nilai ketuntasan.

Peneliti melanjutkan proses pengamatan dan mengingatkan para mahasiswa agar lebih serius belajar. Dengan memperjelas apersepsi dan materi pembelajaran serta pemberian contoh-contoh yang lebih menarik pada siklus ke II diharapkan mampu mengubah hasil yang diperoleh pada hasil pengamatan pada siklus I.

Beberapa kelemahan pada siklus I, yaitu

a. Siswa kurang memperhatikan perkuliahan. Beberapa siswa masih sibuk melakukan aktivitasnya sendiri bahkan ada juga yang bermain HP saat dosen menyampaikan materi.
b. Masih banyaknya hasil simakan mahasiswa yang belum mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar atau masih mendapat nilai di bawah 75. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya kesalahan strategi mahasiswa dalam menyimak video aktivitas budaya Kampung naga.

Dari keadaan tersebut, refleksi pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Dosen sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan mahasiswa setelah kegiatan menyimak. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran berupa bahan simakan.
b. Untuk memotivasi agar mahasiswa aktif dalam perkuliahan sebaiknya dosen memberikan reward atau penghargaan untuk siswa yang bertanya, menjawab, dan aktif dalam kegiatan perkuliahan. reward dapat berupa tambahan nilai.
c. Dosen juga harus memberikan teguran secara tegas kepada siswa yang tidak memperhatikan, misalnya siswa yang asyik berbicara sendiri dan membuat gaduh suasana perkuliahan di kelas.
d. Dosen mengingatkan mahasiswa tentang waktu dan tugas yang harus diselesaikan dengan tepat waktu.
e. Dosen perlu memperjelas lagi perbedaan tulisan deskripsi dengan tulisan lainnya serta karakteristik tulisan deskripsi itu sendiri.

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus kedua, penggunaan media digital yang diintegrasikan dengan aktivitas budaya Kampung Naga yang diterapkan pada mata kuliah Menyimak dapat mudah dipahami mahasiswa sehingga sehingga terjadi peningkatan kualitas proses perkuliahan yang menerapkan media tersebut. Adapun hasil observasi untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Presentase keaktifan mahasiswa selama perkuliahan, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan perkuliahan, dan keaktifan dan perhatian saat dosen menyampaikan materi berturut-turut 75 %, 78 %, dan 80 %. Dengan rincian tabel berikut:

Tabel 9. Penilaian aspek keaktifan mahasiswa selama perkuliahan

No.	Rentang nilai	Frekuensi Pertemuan	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	-	-
2.	30-49 (Kurang)	2	3
3.	50-69 (Cukup)	3	1
4.	70-89 (Baik)	18	20
5.	90-100 (Sangat Baik)	4	3

Tabel 10. Penilain aspek minat mahasiswa saat mengikuti perkuliahan

No.	Rentang nilai	Frekuensi Pertemuan	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	-	-
2.	30-49 (Kurang)	-	-
3.	50-69 (Cukup)	5	5
4.	70-89 (Baik)	15	16
5.	90-100 (Sangat Baik)	7	6

Tabel 11. Penilaian aspek perhatian mahasiswa saat dosen menyampaikan materi

No.	Rentang nilai	Frekuensi Pertemuan	
		I	II
1.	10-29 (Sangat Kurang)	-	-
2.	30-49 (Kurang)	1	-
3.	50-69 (Cukup)	14	15
4.	70-89 (Baik)	8	8
5.	90-100 (Sangat Baik)	4	4

b. Perolehan nilai pada siklus II ini mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa dari 71,75 (siklus I) menjadi 80,65 (siklus II) dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 12. Penilaian nilai hasil mata kuliah menyimak berdasarkan pemahaman kontekstual

No.	**Kategori (rentang)**	**Fre.**	**Pres.**
1	Sangat Baik – Sempurna (27-30)	6	11,11%
2	Cukup-Baik (22-26)	14	51,85 %
3	Sedang-cukup (17-21)	7	25,92 %
4	Sangat-kurang (13-16)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 13. Penilaian nilai hasil menyimak berdasarkan Mengidentifikasi Detail Penting

No.	**Kategori**	**Fre.**	**Pres.**
1	Sangat Baik – Sempurna (18-20)	10	37,07 %
2	Cukup-Baik (14-17)	15	55,55 %
3	Sedang-cukup (10-13)	2	7,40 %
4	Sangat-kurang (6-9)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 14. Penilaian nilai hasil menyimak berdasarkan Mengidentifikasi Detail Penting

No.	**Kategori**	**Fre.**	**Pres.**
1	Sangat Baik – Sempurna (18-20)	12	44,44 %

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

2	Cukup-Baik (14-17)	15	55,56 %
3	Sedang-cukup (10-13)	-	-
4	Sangat-kurang (6-9)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 15. Penilaian nilai hasil menyimak berdasarkan kemampuan inferensial

No.	Kategori	Fre.	Pres.
1	Sangat Baik – Sempurna (22-25)	6	22,22 %
2	Cukup-Baik (18-21)	21	77,78 %
3	Sedang-cukup (11-17)	-	-
4	Sangat-kurang (5-10)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 16. Penilaian nilai hasil mata kuliah menyimak berdasarkan Respon dan Tanggapan

No.	Kategori	Fre.	Pres.
1	Sangat Baik – Sempurna (5)	3	11,11 %
2	Cukup-Baik (4)	4	14,81 %
3	Sedang-cukup (3)	21	77,78 %
4	Sangat-kurang (2)	-	-
Jumlah		27	100 %

Tabel 17. ketuntasan hasil akhir mata kuliah menyimak pada siklus II

No.	Interval nilai	Frekuensi	Presentase
1	0-74 (Tidak Tuntas)	2	7,40 %
2	75-100 (Tuntas)	25	92,59 %
Jumlah		27	100 %

Presentase keaktifan, minat dan motivasi, dan keaktifan dan perhatian saat dosen menyampaikan materi berturut-turut adalah 75 %, 78 %, dan 80 %. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,65 dengan presentase ketuntasan 92,59%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perkuliahan menyimak dengan menggunakan media digital yang diintegrasikan dengan aktivitas Kampung Naga pada siklus II ini sudah berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil.

Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Dari hasil pengamatan peneliti dari siklus I dan siklus II, dapat diungkapkan bahwa kualitas proses dan hasil perkuliahan Menyimak dengan menggunakan media digital yang diintegrasikan dengan aktivtas budaya Kampung Naga, Kabupaten Tasikmlaya.

Tabel 18. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

No.	Aspek	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mahasiswa aktif selama perkuliahan	61%	75 %
2.	Mahasiswa berminat dan bermotivasi saat mengikuti kegiatan perkuliahan	67 %	78 %
3.	Mahasiswa aktif dan memperhatikan penjelasan materi dari dosen	69 %	80 %
4.	Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah menyimak	33,33 % (dengan rata-rata 71.75)	92,59 % (dengan rata-rata 80.65)

Hasil yang dicapai dalam perkuliahan keterampilan menyimak dengan menggunakan media digital yang diintegrasikan dengan konten aktivitas budaya Kampung Naga, Kabupaten Tasikmlaya adalah pencapaian nilai kompetensi kemampuan menyimak yang

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

meningkat secara hasil dan kualitas. Dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan Menyimak dengan media digital berbasis aktivitas budaya Kampung Naga maka hasil belajar kemampuan menyimak mahasiswa juga meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil kemampuan menyimak yang diperoleh mahasiswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II.

Dari hasil pelaksanaan siklus dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 75 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa pada kondisi pratindakan adalah 63 dengan perbandingan dari 27 mahasiswa hanya 9 yang tuntas dengan nilai di atas 75. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menyimak menjadi 71,75 namun masih dalam jumlah mahasiswa yang mencapai nilai di atas 75 hanya 9 mahasiswa dari 27 mahasiswa.

Pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa adalah 80,65 dengan rincian 26 mahasiswa mendapat nilai di atas 75 (96 %). Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media digital yang diintegrasikan ddengan konten budaya daerah dalam hal ini aktivitas budaya Kampung Naga dapat membantu meningkatkan kualitas hasil perkuliahan menyimak.

Hasil dari penelitian relevan dengan pendapat susilana dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yang menyatakan bahwa media visual berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa jika digunakan secara tepat (Susilana, 2007).

Dalam penelitian Anggraeni (2018), penggunaan media audio visual mampu meningkatan motivasi dan keefektivan pembelajaran. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian Rachman, dkk (2023), diketahui bahwa penggunaan materi yang berada di lingkungan sekitar mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh para pengajar. Maka dari itu, media audio visual berbasis budaya lokal Kampung Naga dirasa sangat tepat digunakan dalam konteks pembelajaran menyimak pada mahasiswa Tingkat I.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan media digital yang

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

terintegrasi dengan unsur budaya lokal pada mata kuliah tertentu memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa. Eksperimen ini melibatkan penggabungan teknologi digital dengan kearifan lokal, menciptakan sebuah konteks pembelajaran yang menarik dan relevan.

Pertama-tama, pencapaian nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, pada siklus I, rata-rata nilai berada pada angka 71,75, namun dengan penerapan media digital yang terkait dengan budaya lokal, nilai ini mengalami kenaikan menjadi 80,25 pada siklus ke-2. Kenaikan tersebut memberikan indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan merangkul unsur budaya setempat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyimak mahasiswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil tes akhir yang mencatat peningkatan nilai juga memberikan dukungan kuat terhadap keberhasilan penerapan media digital dengan konteks budaya lokal. Peningkatan dari siklus I ke siklus ke-2 menunjukkan bahwa penggabungan teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi mahasiswa.

Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Penerapan media digital yang terintegrasi dengan budaya lokal tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan secara luas dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa di berbagai mata kuliah.

PUSTAKA ACUAN

Anggaraeni, Devi.(2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 3(2), 75—80.*

https://doi.org/10.29210/3003248000

Balochea, Lynda and Brody, Celeste M. (2017). Cooperative learning: exploring challenges, crafting innovations. Journal of Education for Teaching, 43(3), 274-283. https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1319513

Beaverson, G. 1999. Listen for success career world. *Journal of Instructional*

http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p574--589

Psychology. 28(2), 2022. https://doi.org/10.1177/10690727113441

Bostrom, R. N. (1990). *Listening skills: measurement and application*. New York: SAGE Publications, Inc.

Bromley, K. D. A. (1988). Language Arts: Exploring Connections: ERIC.

Hairuddin,dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hermawan, H. (2012). Menyimak: ketrampilan berkomunikasi yang terabaikan: Graha Ilmu.

Kirbas, A. (2017). Effects of Cooperative Learning Method on the Development of Listening Comprehension and Listening Skills. Online Submission, 5(1), 1-17. DOI: 10.18298/ijlet.1712.

Myers, G. E. and Myers, M. T. 1988. *The dynamics of human communication: A laboratory approach*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.

Rachman, Ichsan Fauzi, dkk. Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Penerapan *Environment Project-Based Learning* Terintegrasi Media Audio Visual. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan. 11(1). 524-538. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p524--538

Rismawato. (2017). "Teaching listening by using authentic videos". English Education Journal. 8 (2), 222-233. https://jurnal.usk.ac.id/EEJ/article/view/7230

Saddhono, K. dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Seidl, L. (2009). *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. GRIN Verlang: Norderstedt Germany.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. 2018. Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 2. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4